

PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI KELUARGA

Fitria Sulistyani Santoso✉, Universitas PGRI Madiun

Intan Ayu Sekar Sari, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ fitriasulistyani24@gmail.com

ABSTRAK

This article discusses the role of the family in children's education, the aims of forming children's morals in the family, the implementation of activities for forming morals in the family, and the impact of forming morals in the family. The subjects of this research are families in their neighborhood. The method used by this researcher is descriptive qualitative by describing existing facts. Based on the results of this research, it shows that the formation of morals in the family environment is very important for the development of children's moral character. In the modern digital era like now, external influences are very strong. Character education in the family environment is the main foundation in forming children to become individuals who can be responsible, ethical and care for others. Apart from that, this research also aims to determine the role of the family in educating children's character.

Keyword: Family, Morals

ABSTRAK

Artikel ini membahas Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak, Tujuan Pembentukan Ahklak Anak di Keluarga, Penerapan Aktivitas Pembentukan Ahklak di Keluarga, dan Dampak pembentukan ahklak di keluarga. Subyek penelitian ini adalah keluarga di lingkungan tempat tinggal. Metode yang peneliti ini digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fakta yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan ahklak di lingkungan keluarga sangat penting, untuk pengembangan karakter moral anak. Dalam era digital yang modern seperti sekarang, pengaruh luar sangat kuat. pendidikan karakter di lingkungan keluarga menjadi suatu landasan utama dalam membentuk anak untuk menjadi individu yang dapat bertanggung jawab, beretika dan peduli terhadap sesama. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui peran keluarga dalam mendidik karakter anak.

Kata Kunci: Keluarga, Ahklak



PENDAHULUAN

Ahlak adalah perilaku manusia yang konstan yang tidak memerlukan pertimbangan, keseimbangan, atau dorongan eksternal. Ahlak adalah keadaan batin seseorang, alasan mengapa tindakan muncul tanpa pemikiran terlebih dahulu. Orang yang berkarakter baik secara spontan melakukan perbuatan baik tanpa berpikir panjang. Begitu pula dengan orang yang berkepribadian buruk, dengan sukarela melakukan perbuatan buruk tanpa mempertimbangkan akibatnya bagi diri sendiri dan orang lain (Agus, 2017). Perilaku ini lahir dari kebiasaan dan pendidikan, serta menjadi karakter yang mudah untuk diperankan. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya moralitas, antara lain naluri yang merupakan kebiasaan yang dibawa sejak lahir oleh manusia. Psikolog menjelaskan bahwa naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku. Naluri manusia merupakan suatu paket yang ada secara alami dan tidak perlu dieksplorasi (Judrah, 2020).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang ada dalam masyarakat. Pendidikan di rumah khususnya pendidikan anak tentu memerlukan peran yang sangat besar dari orang tua. Umumnya anak usia 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan bimbingan, bimbingan dan arahan dari orang tuanya guna mengembangkan kepribadian dasar yang seimbang, utuh dan sejalan dengan nilai-nilai kehidupan. Sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Setiardi, 2017). Dalam kehidupan, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, tetapi juga pada proses pendidikan di rumah. Hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan orang tuanya dibandingkan dengan gurunya di sekolah. (Ulhaq & Ulfah, 2023)

Penanaman nilai-nilai keagamaan berupa penanaman keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak sejak dini merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mengatasi sifat-sifat buruk dalam keluarga. Hal yang sama berlaku untuk perhatian dan kasih sayang orang tua. Semua anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya (Rahmah, 2021). Anak-anak akan berkembang jika orang tua memberikan perhatian positif, namun anak tidak akan berkembang jika mereka sering menerima perhatian negatif. Komunikasi yang hangat dalam keluarga mempunyai arti yang sangat penting bagi keluarga. Komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak melalui akhlak, termasuk perkembangan kepribadiannya serta perkembangan emosi dan moralnya. Hangat tidaknya komunikasi antara orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh pola hubungan orang tua-anak dan perilaku pengasuhan orang tua (Setiardi, 2017)

Selain itu, seorang anak yang memulai pendidikannya sudah mampu menerima perilaku moral dalam kehidupan berkeluarga, sehingga mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Hal ini merupakan hasil bimbingan orang tuanya untuk menjadikannya anak yang berintegritas, berkarakter, dan berguna. (Agus, 2017)

METODE

Artikel ini disusun dengan menganalisis penerapan akhlak di lingkungan keluarga. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif korelasional untuk melihat hubungan antara variabel X (Lingkungan Keluarga) dan Variabel Y (Akhlak Anak) (Ulhaq & Ulfah, 2023). Artikel ini

membahas Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak, Tujuan Pembentukan Ahklak Anak di Keluarga, Penerapan Aktivitas Pembentukan Ahklak di Keluarga, Dampak pembentukan ahklak di keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membentuk karakter pada generasi mendatang. Artikel ini juga menyoroti pentingnya pendidikan karakter anak dilingkungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Pendidikan ahklak dalam keluarga adalah sebuah usaha untuk membimbing, mengarahkan, melatih dan mendidik dengan membiasakan anak untuk melakukan perbuatan terpuji dan menjauhi perbuatan tercela, diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sehari-hari di rumah. Dari sudut pandang pedagogi, keluarga merupakan institusi pengalaman manusia yang pertama dan terpenting, proses pembelajaran di sana tidak terstruktur dan pelaksanaannya tidak terikat waktu (Agus, 2017).

Rumah, sekolah, dan lingkungan setempat merupakan pusat pendidikan, namun lingkungan rumah mempunyai dampak paling besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga berjalan selamanya saat anak masih menjadi tanggungjawab orang tua. Pembelajaran pendidikan di keluarga dapat melalui proses interaksi dengan berkomunikasi dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Karena apapun kebiasaan orang tua di rumah dapat ditiru oleh anak secara langsung. Proses pendidikan dalam keluarga dapat berjalan secara spontan/alamiah. Interaksinya dapat berjalan sesuai tuntunan dari ajaran agama islam, sehingga posisi pendidikan dalam keluarga menjadi kebutuhan dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan proses pendidikan selanjutnya diluar rumah (Ulhaq & Ulfah, 2023).

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan ahklak untuk anak-anak sebagai orang yang pertama berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, keluarga harus mengambil banyak peran dalam pendidikan ahklak ini. Pendidikan ahklak sama juga dengan pendidikan agama. Sehingga nilai-nilai ahklak merupakan suatu keutamaan yang diajarkan oleh agama. karena tujuan pendidikan islam adalah mendidik jiwa dan ahklak. Pendidikan ahklak harus dilakukan sebelum kepribadian seorang anak terpengaruh oleh lingkungan luar yang belum tersusun tuntunan agama islam (Adnan, 2018). Keluarga merupakan pusat dari pola lembaga sosial. Hampir semua masyarakat, keluarga merupakan pusat kehidupan individu dan memiliki tingkat hubungan dekat yang tinggi. Di luar permasalahan inti antar pribadi ini, keluarga mempunyai banyak fungsi lain yang sejalan dengan harapan masyarakat (Rahmah, 2017)

B. Tujuan Pembentukan Ahklak Anak di Keluarga

Tujuan utamanya adalah mengembangkan kepribadian anak, mengembangkan karakter yang baik, ahklak yang kuat dan berperilaku positif (Agus, 2017) Pembentukan ahklak anak di rumah mempunyai beberapa tujuan yaitu,

1. Pembentukan nilai-nilai moral melalui pendidikan moral yang mengajarkan pengakuan dan penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, dapat dipercaya, tidak memihak dan menghormati nilai-nilai moral orang tua.
2. Mengajari siswa beretika dan bertata krama agar dapat menghargai orang lain, sopan santun, dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Membentuk kemandirian dan kedisiplinan, pembentukan ahklak juga bertujuan untuk membentuk kemandirian dan kedisiplinan pada anak. Mereka diajarkan untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan.
4. Menerapkan Pendidikan kemandirian juga bertujuan untuk mengembangkan moral dengan mengajarkan kemandirian pada anak agar mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dan mengambil keputusan.
5. Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga dapat membentuk akhlak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan keimanan yang kuat pada diri anak.

Pendidikan karakter dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahklak mulia anak secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi anak. Dengan pembentukan ahklak yang baik di keluarga, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang berahklak mulia, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

C. Penerapan Aktivitas Pembentukan Ahklak di Keluarga

Orang tua menciptakan kondisi lingkungan bagi keluarganya baik melalui sikap, tindakan, bahasa, maupun cara berpikir dan memandang kehidupan.

Selain itu, orang tua berperan sebagai pemimpin, pelatih, dan teladan bagi anak-anaknya (Setiardi, 2017). Contoh penerapannya adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplina dan tanggung jawab

Di setiap Keluarga harus memiliki Kedisiplinan dan tanggung jawab adalah dua pilar penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kedua nilai ini perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap anggota keluarga, agar tercipta suasana yang saling menghormati, rukun, dan saling membantu. Seperti ini gambar di bawah ini kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas:



Gambar diatas bertanggung jawab mengerjakan tugas dan saling membantu

2. Jujur dan Adil

Di Keluarga Kejujuran dan keadilan merupakan dua nilai fundamental yang sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kedua nilai ini harus ditanamkan sejak dini kepada setiap anggota keluarga, agar tercipta suasana yang saling menghormati, rukun, dan saling membantu. Seperti ini gambar di bawah ini jujur dan adil dalam berbagi makanan sesama saudara:



Gambar diatas jujur dan adil dalam berbagi makanan.

3. Beribadah

Keluarga merupakan tempat belajar paling utama. Orang tua di tuntut untuk mengajarkan pendidikan islam di rumah seperti, beribadah, dan mengaji. Hal itu dilakukan untuk pembentukan ahklak sejak dini. Salah satu cara terbaik untuk memperkuat penerapan tersebut adalah dengan beribadah bersama. Seperti ini gambar di bawah ini yaitu, beribadah dan orang tua mengajarkan anaknya mengaji:



Gambar diatas setelah beribadah yaitu mengajarkan mengaji.

D. Dampak pembentukan ahklak di keluarga

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan ahklak anak. Pengaruh keluarga sangatlah besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Ahklak yang baik yang ditanamkan di keluarga akan menjadi bekal bagi anak untuk menjalani hidup di masa depan (Rahmah, 2021). Ada beberapa dampak positif dari

pembentukan akhlak di keluarga membentuk Karakter Anak yang Baik dapat membentuk karakter anak yang positif, seperti jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, dan penyayang. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berakhlak mulia akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Mengutamakan Kebahagiaan Keluarga yang memiliki akhlak mulia akan lebih harmonis dan bahagia. Saling menghormati, menghargai, dan membantu antar anggota keluarga akan menciptakan suasana yang positif dan kondusif.

Memperkuat Ketahanan Keluarga dengan akhlak yang baik akan membuat keluarga lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Keluarga yang berakhlak mulia akan saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. Mencegah Kenakalan Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berakhlak mulia lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam kenakalan anak. Membangun Masyarakat yang Lebih Baik dapat mencerminkan akhlak yang baik yang ditanamkan di keluarga, melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan beradab (Adnan, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan yaitu pembentukan akhlak di lingkungan keluarga, memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang ada dalam masyarakat. Pendidikan di rumah khususnya pendidikan anak tentu memerlukan peran yang sangat besar dari orang tua. Penanaman nilai-nilai keagamaan berupa penanaman keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak sejak dini merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mengatasi sifat-sifat buruk dalam keluarga. Selain itu, seorang anak yang memulai pendidikannya sudah mampu menerima perilaku moral dalam kehidupan berkeluarga, sehingga mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Hal ini merupakan hasil bimbingan orang tuanya untuk menjadikannya anak yang berintegritas, berakhlak, dan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Agus, Z. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.11>
- Judrah, M. (2020). PEMBINAAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.205>
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>
- Rahmah, St. (2017). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4(6). <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1213>
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Ulhaq, F. A., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak*. 5(1).